

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lain tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan (Husnan, 2005).

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal (Restiyani, 2006).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2000).

Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen (Jogiyanto, 2000).

Suatu investasi tentunya memiliki risiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui risiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Untuk itu investor harus mempertimbangkan analisis teknikal dan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasinya dan meminimalkan risiko. Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data pasar dari suatu saham untuk menentukan nilai saham. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan, di mana nilai intrinsik perusahaan tersebut dapat diwujudkan dengan harga saham (Jogiyanto, 2000).

Bagi para investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Laporan keuangan sering kali digunakan sebagai acuan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang.

Pada perusahaan perbankan, tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2004). Alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank dikenal dengan nama analisis CAMEL (Kasmir, 2002). Analisis ini terdiri dari aspek permodalan (*capital*), aspek kualitas asset (*asset quality*), aspek manajemen (*management*), aspek rentabilitas (*earning*), dan aspek likuiditas (*liquidity*). Aspek-aspek yang terdapat dalam analisis terhadap faktor CAMEL menggunakan rasio keuangan, di mana rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Rasio permodalan bagi bank digunakan untuk mengukur modal yang dimiliki bank untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. Rasio permodalan pada penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2009). Penelitian mengenai hubungan CAR dengan

*return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Sinaga (2011), Khadafi dan Syamni (2011) serta Wijaya, Ihsan dan Solikhin (2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Gantino dan Maulana (2013), Kuspita (2011) serta Kurniadi (2012) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio kualitas aset (*asset quality*), digunakan untuk menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad dan Suardjono, 2002). Rasio ini diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). NPL yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Khaddafi dan Syamni, 2008). Kredit bermasalah baik itu yang berupa kredit dalam kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) dapat menimbulkan kerugian bagi bank dan membuat saham bank tersebut semakin tidak menarik. Penelitian mengenai hubungan NPL dengan *return* saham mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khaddafi dan Syamni (2008).

Manajemen adalah penilaian yang didasarkan pada manajemen umum, manajemen risiko, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain (PBI No.6/10/2004). Aspek manajemen pada penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).

NPM ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kemudian akan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi. Penelitian mengenai pengaruh NPM dengan *return* saham mempunyai hubungan yang signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sinaga (2011) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Susilowati (2011) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Aspek rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Aspek rentabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO mengindikasikan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya (Dendawijaya, 2009), kemampuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para investor untuk berinvestasi sehingga akan berpengaruh terhadap harga dan *returnsahamnya*. Hubungan yang signifikan antara BOPO dan *return* saham ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sinaga (2011), Khadafi dan Syamni (2011) serta Wijaya, Ihsan dan Solikhin (2012) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Kuspita (2011) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap *return* saham.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana (Kasmir, 2008). Aspek likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR dapat dijadikan acuan untuk

menentukan strategi investasinya, semakin likuid suatu bank maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut. Semakin banyaknya investor yang berinvestasi akan berpengaruh terhadap harga saham yang kemudian berpengaruh pula pada tingkat *return*nya, sehingga LDR berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Khadafi dan Syamni (2011) serta Kurniadi (2012) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian Sinaga (2011), Gantino dan Maulana (2013) serta Kuspita (2011) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Mengingat pentingnya faktor fundamental maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai *return* saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami ketidakkonsistenan hasil antar satu peneliti dengan peneliti lainnya. Adanya ketidakkonsistenan hasil tersebut menyebabkan *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, NPL, NPM, BOPO, dan LDR terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sinaga (2011). Perbedaan penelitian ini yaitu mengganti tahun pengamatan menjadi tahun 2010-2013. Pada penelitian sebelumnya menggunakan periode amatan tahun 2007-2011.

## **B. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Penelitian ini menguji pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham. Pengukuran tingkat kesehatan bank dinilai dengan menggunakan faktor-faktor yang disebut dengan CAMEL, diantaranya:

1. Aspek permodalan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Aspek kualitas asset diproksikan *Non Performing Loan* (NPL).
3. Aspek manajemen diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM).
4. Aspek rentabilitas diproksikan dengan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
5. Aspek likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Di Bidang Teori

Memperdalam ilmu manajemen keuangan khususnya tentang penilaian kesehatan perbankan dan bagaimana rasio-rasio yang mewakili penilaian tersebut mempengaruhi *return* saham.

### 2. Di Bidang Praktik

#### a. Bagi Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan agar investor memperoleh *return* secara optimal.

#### b. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu melakukan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

### 3. Di bidang Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.